

Pelatihan Manajemen Ekonomi Pemasaran Terhadap Anggota Koperasi di Papua Barat

Naftali Mansim

¹Afiliasi1. Universitas Papua Manokwari

email: naftalimansim@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

22-08-2023

Disetujui :

15-09-2023

Dipublikasikan :

30-09-2023

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi terkait manajemen ekonomi pemasaran terhadap anggota koperasi di Papua Barat melibatkan para anggota koperasi dan para pengurus koperasi Melati Suci sebagai mitra binaan. Kegiatan PKM bertujuan untuk: 1) Mengembangkan jiwa kewirausahaan, 2) Pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, 3) Manajemen Pemasaran dan 4) Pengembangan kemampuan para pengurus koperasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan intensif. Kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dengan respon positif dari mitra binaan. Mitra mampu menyerap ilmu dan pengetahuan yang disampaikan oleh tim penulis. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat dilanjutkan pada program berikutnya, khususnya untuk memantau perkembangan usaha pemasaran produk yang dikelola koperasi agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal

Kata kunci : Pelatihan Manajemen. Ekonomi Pemasaran. Anggota Koperasi, Papua Barat

ABSTRACT

This training aims to improve competencies related to marketing economic management for cooperative members in West Papua involving cooperative members and administrators of the Melati Suci cooperative as fostered partners. PKM activities aim to: 1) Develop an entrepreneurial spirit, 2) Recording financial transactions and preparing financial reports, 3) Marketing Management and 4) This activity is carried out with an implementation method in the form of socialization, training and intensive assistance. This activity can be completed well with a positive response from the fostered partners. Partners are able to absorb the knowledge and knowledge conveyed by the writing team. This PKM activity is expected to be continued in the next program, especially to monitor the development of product marketing businesses managed by cooperatives so that the results achieved become more optimal.

Keywords: Management Training. Marketing Economy. For Cooperative Members in West Papua



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kemajuan suatu wilayah bisa dinilai dari seberapa kuat perekonomian masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Berbicara mengenai keuangan tentu tidak lepas dari sektor koperasi, di mana koperasi telah banyak berperan terhadap penguatan masyarakat secara ekonomi. Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki serta dikelola para anggotanya. Meski demikian, Mohammad Hatta, yang mengatakan bahwa beberapa ahli. Menurut Hatta, koperasi merupakan usaha bersama agar memperbaiki atau meningkatkan kehidupan serta taraf ekonomi berlandaskan asas tolong-menolong.

Demi memajukan serta meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Papua, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (Dikoperindag) Provinsi Papua Tengah menggelar pendidikan dan pelatihan peningkatan pemahaman dan pengetahuan pengkoperasian serta kapasitas dan kompetensi SDM. Pelatihan tersebut melibatkan para pelaku koperasi yang ada di 8 Kabupaten Provinsi Papua Tengah Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Provinsi Papua Tengah, Dr. Ribka Haluk, S.Sos, MM berharap agar pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan anggota koperasi dalam menjalankan usaha dan pelayanan kepada masyarakat. Dirinya juga mengatakan bahwa SDM merupakan aset paling berharga dalam setiap organisasi, tak terkecuali koperasi. Ia juga mengatakan, melalui pelatihan yang berjalan efektif, harapannya dapat meningkatkan kompetensi anggota, pengurus dan staf koperasi, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih baik, serta untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan organisasi khususnya koperasi dalam jangka panjang.

Ribka menjelaskan, bahwa koperasi merupakan organisasi yang didorong oleh kerja sama anggotanya, oleh karena itu anggota koperasi merupakan aset terbesar. Sehingga dibutuhkan SDM yang terampil dan berpengetahuan guna meningkatkan daya saing koperasi, memenuhi kebutuhan anggota serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan SDM koperasi tentu saja terdapat beberapa hal kunci, seperti pendidikan dan pelatihan yang merupakan pondasi yang kuat. Karena bagaimanapun juga pengembangan pengetahuan dan keterampilan anggota, pengurus dan staf koperasi memang dibutuhkan agar segenap pengurus koperasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di sisi lain, Haluk meminta kepada koperasi agar senantiasa beradaptasi dengan cepat. SDM yang kreatif dan berpikiran terbuka serta dapat membantu koperasi agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah.

Dengan dilaksanakan pelatihan tersebut diharapkan para peserta mampu menguasai beragam aspek yang terkait dengan koperasi, seperti manajemen keuangan, tata kelola yang baik, pemasaran, kepemimpinan dan pengembangan koperasi. Tentunya, pelatihan ini haruslah menjadi wadah untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman, serta pemberian alat dan sumber daya yang diperlukan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas koperasi. Sementara itu, Kepala Dinas Koperindag Provinsi Papua Tengah, Nobertus Mote, SE., M.Si menjelaskan bahwa pelibatan pelaku koperasi se-provinsi Papua Tengah, sehingga diharapkan dapat mengikuti pelatihan dengan baik dengan tujuan agar pengurus koperasi dapat mengelola koperasi untuk peningkatan ekonomi anggotanya.

Nobertus juga menuturkan, bahwa melalui pelatihan yang diselenggarakan 3 hari ini dengan menghadirkan narasumber berkompeten, sehingga nantinya para pelaku koperasi bisa kembali ke daerahnya dan mengoperasikan koperasi dengan baik. Karena selama ini banyak koperasi yang tidak dibangun dengan pengelolaan kurang baik, di mana pembiaran seperti itu tentu berpotensi merugikan.

Pada kesempatan berbeda, Kementerian BUMN bersama Pemerintah Daerah (Pemda) juga turut mendorong agar BUMN dan BUMD mengutamakan penggunaan hasil produksi dari koperasi. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, Undang-undang Cipta Kerja akan memberi kemudahan bagi masyarakat untuk mendirikan koperasi.

Airlangga menuturkan, bahwa selain memudahkan cara kerja koperasi, penggunaan teknologi juga bisa menuntun koperasi untuk akrab dengan perkembangan digital. Bahkan, koperasi harus siap menghadapi digitalisasi yang bakal terjadi di Indonesia.



Gambar 1 : USAHA: Peternakan ayam generasi muda Papua. (ISTIMEWA)

Sumber : <https://radarsampit.jawapos.com/>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan. Namun, peningkatan ini belum signifikan. Pada tahun 2021 saja, jumlah koperasi di Indonesia berada di angka 127.846 unit di seluruh Indonesia. Jumlah ini bertambah sekitar ratusan ribu dari tahun sebelumnya yang hanya 127.124 unit. Pada kesempatan berbeda pula, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Papua Barat telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi demi mendorong perekonomian masyarakat. Guna mewujudkan komitmen tersebut, Pemprov Papua Barat menggelar pelatihan manajemen bagi pengelola koperasi yang merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan koperasi yang berdaya saing, mandiri dan akuntabel. Dirinya menjelaskan, bahwa koperasi sebagai badan hukum usaha penggerak perekonomian tentu saja perlu menerapkan prinsip tata kelola yang profesional. Tentu saja kemajuan koperasi akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan seluruh anggota koperasi tersebut.

Koperasi menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, koperasi juga harus berperan dalam upaya pengelolaan kekayaan sumber daya alam, sehingga diharapkan koperasi dapat tumbuh berkelanjutan menjangkau banyak wilayah di Indonesia. (Sampit Wednesday, October 4, 2023)

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang kepada anggotanya (BD et al. 2022; Kasmir, 2012). Ketika seorang anggota melaksanakan tugasnya yaitu menyimpan atau meminjam uang di koperasi maka ia akan memperoleh imbalan berupa sejumlah uang untuk balas jasa. Dalam kegiatan sehari-hari, koperasi juga dihadapkan pada masalah-masalah yang hampir sama dengan perusahaan atau pihak bank yaitu masalah terkait keuangan dan pemasaran. Para pengurus harus mampu melakukan penganggaran keuangan dimana sumber dan penggunaan dana harus jelas, dengan berkembangnya teknologi modern ini para pengurus pun harus bisa menerapkannya demi kesejahteraan anggota. (Qomariyah & Herawati, 2019; Suparman & Tri, 2020)

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Pelatihan Manajemen Ekonomi Pemasaran Terhadap Anggota Koperasi Di Papua Barat “dilaksanakan secara offline (tatap muka) di kantor KSP Kopdit Harapan Sejahtera yang beralamat di Jl. Jl. Trikora Maripi, dekat kantor Polda Papua Barat pada hari Sabtu, 09 September 2023, jam 09.00 –17.00 Witeng.. Peserta pelatihan ini para pengurus dan pengawas KSP KOPERASI Daerah Papua Barat.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah oleh pemateri, praktik oleh pemateri dan peserta, pendampingan peserta saat membuat strategi pemasaran modern dan bauran pemasaran Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 30 orang.

Detail kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Pertemuan awal
2. Pertemuan awal dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian dan mitra (ketua dan wakil ketua KSP KOPERASI Papua Barat) untuk membicarakan rencana kegiatan,
3. Menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung,
4. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan
5. Keberlanjutan program: kegiatan pengabdian ini adalah akan tetap dilaksanakan kegiatan yang sama demi peningkatan kualitas KSP KOPERASI Papua Barat dan dapat terus meningkatkan jumlah anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para pengurus, pengawas, Tim manajemen, anggota potensial KSP Kopdit Harapan Sejahtera. Metode dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan

pelatihan. Indikator keberhasilan tentang penganggaran keuangan diukur dari kemampuan menyusun rencana

anggaran pendapatan dan belanja koperasi, dengan capaian 60% dari peserta. Indikator keberhasilan

pencairan dan penyimpanan dana diukur dari kemampuan menginventarisir sumber dan penggunaan dana, dengan capaian 60%. Indikator keberhasilan tentang strategi pemasaran modern, diukur dari kemampuan mengelompokkan simpanan dan pinjaman sesuai kebutuhan anggota dengan capaian 60%. Indikator keberhasilan bauran pemasaran, diukur dari kemampuan dalam mempraktekkan pelayanan prima, menghitung bunga simpanan dan pinjaman, mampu menata ruangan kantor yang nyaman, serta memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk simpanan dan pinjaman, dengan capaian 50%.

Kegiatan ini terdiri dari tiga (3) tahap yaitu: pembukaan, pemaparan materi dan diskusi, serta penutup. Pembukaan terdiri dari salam pembuka, doa dan foto bersama peserta. Pada tahap pemaparan materi, ada empat (4) materi menarik yang dibawakan oleh para dosen yaitu : pertama, ceramah tentang proses penyusunan penganggaran keuangan yang diikuti oleh tim manajemen, pengurus, pengawas dan anggota potensial, dilanjutkan dengan latihan soal -soal untuk menyelesaikan kasus menent ukan anggaran di koperasi simpan pinjam terkait penerimaan dan pengeluaran

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan adalah pada hari Sabtu, 09 September 2023, jam 09.00 –17.00 Witeng.. Penyampaian materi dan diskusi tentang manajemen usaha pada pukul 09.45 sampai dengan pukul 11.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan materi digital marketing dimulai pukul 12.30 sampai

dengan pukul 14.30 Witeng.. Dilakukan di Balai Koperasi Papua Barat Yang merupakan tempat informasi awal tentang kondisi para peserta terdiri dari 1 orang Ketua koperasi, 1 orang Dewan Pengawas Koperasi, 4 orang pengurus koperasi, 20 orang anggota koperasi dan UMKM.

Secara umum peserta yang hadir menyatakan terkesan dengan tema kegiatan tersebut dan sangat tertarik untuk mengetahui tentang manajemen usaha dan digital marketing. Dari peserta yang hadir hampir semuanya menyatakan termotivasi mengikuti kegiatan ini untuk menambah ilmu dan wawasan tentang manajemen usaha dan digital marketing. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2020) yang mengemukakan dalam pengabdian masyarakat harus mengajak peserta atau mitra tertarik dengan kegiatan. Pelaksana kegiatan adalah Koperasi Konsumen Bina Amanah Nirwana Sejahtera mengundang Dwi Rorin Mauludin Insana dan Lubban Anwari Alhamidi sebagai narasumber untuk memberikan pelatihan tentang manajemen usaha dan digital marketing. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari September 2023, jam 09.00 –17.00 Witeng.. ini dilaksanakan di sekretariat Koperasi Konsumen Bina Amanah Nirwana Sejahtera.



Gambar 1. Rapat Pelaksanaan kegiatan

Manajemen Pemasaran

Pelatihan Pemasaran dilakukan untuk mengembangkan usaha dari produk produk anggota koperasi supaya lebih berkembang, Sehingga dengan kegiatan pelatihan pemasaran diharapkan memenuhi target koperasi atau usaha yang dijalankan menjadi lebih efektif. Materi pelatihan pemasaran meliputi: 1) Konsep pemasaran, 2) Konsep produksi, 3) Strategi pemasaran, 4) Mengenali kebutuhan dan keinginan konsumen, dan 4) Pemasaran Online (daring). Peserta pelatihan manajemen pemasaran adalah anggota koperasi, kelompok pemuda atau karang taruna, anggota PKK, Tokoh Masyarakat Terciptanya SDM Mitra yang unggul dan mampu memahami dan mampu menghasilkan kiat kiat pengelolaan koperasi. Mitra dapat mengelola dari seluruh asset Koperasi, sehingga koperasi berkontribusi besar dalam pengembangan ekonomi desa sehingga memberi manfaat kepada Masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan tim penulis telah dilaksanakan dengan tuntas. Dari hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa mitra binaan, terutama pengurus an anggota Koerasi sangat mengapresiasi kegiatan Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari

antusiasme peserta yang mengikuti pelatihan. Mitra binaan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan usaha pribadi maupun untuk kemajuan koperasi, karena selama ini kegiatan koperasi hanya mengandalkan unit simpan pinjam. Kegiatan PKM hendaknya tetap bisa dilanjutkan pada program berikutnya, khususnya untuk memantau perkembangan usaha pemasaran produk terutama yang dikelola koperasi agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- As'ad, Moh. 2001. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Baswir, Revisond. 2000. *Koperasi Indonesia*
Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. Bungin,
- Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. Djemereng
- <https://radarsampit.jawapos.com/nasional/19/09/2023/tingkatkan-kompetensi-sdm-papua-melalui-kepengurusan-koperasi/>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*
- Qomariyah, N., & Herawati, N. (2019). Pelatihan Pembukuan Simpan Pinjam Dengan Metode Micros oft Excel Pada Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. *Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 120–129